



## Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar

Muhammad Aslam Muamar <sup>1</sup>, Sierra An Nadia <sup>2</sup>, Maulida Rahmalia Putri <sup>3</sup>, Lutfiah <sup>4</sup>, Dina Luthfiana <sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang <sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : <sup>1</sup> [aslammuamar9@gmail.com](mailto:aslammuamar9@gmail.com), <sup>2</sup> [sierraannadia763@gmail.com](mailto:sierraannadia763@gmail.com), <sup>3</sup> [maulidarahmaliafitri15@gmail.com](mailto:maulidarahmaliafitri15@gmail.com), <sup>4</sup> [fialutfiah111@gmail.com](mailto:fialutfiah111@gmail.com), <sup>5</sup> [dinaluthfiana02@gmail.com](mailto:dinaluthfiana02@gmail.com),

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of positive habituation of congregational Zuhur prayer on improving the spiritual character of elementary school children. The research was carried out with a qualitative method through participatory observation at SDN Tugu Rejo 02, where the researcher participated in religious activities with students. The results of the study showed that regular congregational prayer activities had a positive impact on the development of students' disciplined attitudes, spiritual awareness, and polite behavior. This habituation is an effective means of forming religious values from an early age and encouraging the deep internalization of spiritual character. It can be concluded that the habituation of congregational worship is a relevant and applicable character formation strategy in the elementary school environment.

**Keywords:** habituation, congregational prayer, spiritual character, basic education, discipline, child psychology

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan positif shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan karakter spiritualitas anak sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi partisipatif di SDN Tugu Rejo 02, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan keagamaan bersama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah secara rutin memberikan dampak positif pada perkembangan sikap disiplin, kesadaran spiritual, dan perilaku sopan santun siswa. Pembiasaan ini menjadi sarana efektif dalam membentuk nilai-nilai religius sejak dini dan mendorong internalisasi karakter spiritual yang mendalam. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah merupakan strategi pembentukan karakter yang relevan dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

**Kata kunci :** pembiasaan, shalat berjamaah, karakter spiritual, pendidikan dasar, disiplin, psikologi anak

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan sumber daya manusia lainnya. Pendidikan adalah sebuah modal yang berharga dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia agar menjadikan sebuah bangsa menjadi lebih maju. Karena bangsa yang maju diukur melalui pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam dunia pendidikan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka, akan semakin majulah bangsa tersebut. Salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membangun nilai karakter pada anak didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui kurikulum 2013 yang sangat menekankan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan tidak hanya tentang menuntut ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak didik tumbuh dan memahami nilai dan norma dalam masyarakat tersebut. Penanaman karakter bisa dimulai

sedini mungkin sejak sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan sejak dini agar anak didik dapat mudah menangkap apa yang diberikan oleh pendidik tentang pendidikan karakter, pada usia tersebut anak didik masih dapat mudah menyerap dan meniru apa yang pendidik berikan, karena pada usia tersebut anak didik masih dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan orang dewasa disekitarnya.

Anak sekolah dasar masih berada dalam tahap pengembangan dan pembentukan karakter. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang baik dan buruk serta memulai membentuk pembiasaan dan sikap yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan (Santrock, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting agar dapat membekali anak dengan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan (Wilyani, 2014).

Dengan adanya perkembangan zaman tidak memungkinkan bahwa karakter yang dimiliki seseorang akan ikut berubah. Permasalahan yang berkaitan dengan karakter sering sekali terjadi, hal tersebut membuat Indonesia krisis moral dan karakter. Seringkali kita menemukan beberapa kasus yang terjadi dikalangan pelajar seperti bullying, kekerasan pada orang lain, mencuri, minum minuman keras, tawuran dsb. Perilaku tersebut dapat terjadi karena faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Sebagai contoh anak mengikuti kekerasan akibat melihat dari tayangan televisi maupun media sosial lainnya.

Pendidikan tidak hanya tentang menuntut ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak didik tumbuh dan memahami nilai dan norma dalam masyarakat tersebut. Penanaman karakter bisa dimulai sedini mungkin sejak sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan sejak dini agar anak didik dapat mudah menangkap apa yang diberikan oleh pendidik tentang pendidikan karakter, pada usia tersebut anak didik masih dapat mudah menyerap dan meniru apa yang pendidik berikan, karena pada usia tersebut anak didik masih dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan orang dewasa disekitarnya.

Pendidikan merupakan sebuah bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan sumber daya manusia lainnya. Melalui Pendidikan kita akan mempunyai modal yang berharga dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia agar menjadikan sebuah bangsa menjadi lebih maju. Karena bangsa yang maju diukur melalui pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam dunia pendidikan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka, akan semakin majulah bangsa tersebut. Salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membangun nilai karakter pada anak didik. Hal ini sesuai dengan

kebijakan pemerintah melalui kurikulum 2013 yang sangat menekankan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran (Kemendikbud, 2013)

Anak sekolah dasar masih berada dalam tahap pengembangan dan pembentukan karakter. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang baik dan buruk serta memulai membentuk pembiasaan dan sikap yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan (Santrock, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting agar dapat membekali anak dengan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan (Wilyani, 2014).

Menurut Aulia dan Dewi (2012), dengan adanya perkembangan zaman tidak memungkinkan bahwa karakter yang dimiliki seseorang akan ikut berubah. Permasalahan yang berkaitan dengan karakter sering sekali terjadi, hal tersebut membuat Indonesia krisis moral dan karakter. Seringkali kita menemukan beberapa kasus yang terjadi di kalangan pelajar seperti bullying, kekerasan pada orang lain, mencuri, minum minuman keras, tawuran dsb. Perilaku tersebut dapat terjadi karena faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Sebagai contoh anak mengikuti kekerasan akibat melihat dari tayangan televisi maupun media sosial lainnya.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peran pembiasaan positif shalat zuhur berjamaah mempengaruhi karakter spiritualitas anak sekolah dasar

#### **TUJUAN MASALAH**

1. Mengetahui bagaimana peran pembiasaan positif shalat zuhur berjamaah mempengaruhi karakter spiritualitas anak sekolah dasar

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Teoritis:

1. Pengembangan Ilmu Pendidikan Karakter: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis mengenai pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dengan menekankan pentingnya peran sekolah, lingkungan, serta pengaruh teknologi dan media sosial dalam pembentukan karakter siswa.
2. Referensi Akademik: Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar, terutama dalam konteks perkembangan zaman digital.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik. Pembiasaan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus dan berulang untuk membiasakan setiap individu dalam bersikap, berperilaku dan berfikir dengan benar. Menurut Cantika Paramita (2023), metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berkaitan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya. Pembiasaan ini mencakup aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlaq, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan mandiri yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri 2013). Metode pembiasaan menurut Muthoharoh, dkk (2013:1) yaitu pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan

### **2. Pembentukan pembiasaan**

Hipotesis tentang pembiasaan menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi otomatis dan terinternalisasi sebagai suatu kebiasaan Menurut Ihsani (2018: 50) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil dapat membawa kegembiraan dan kebiasaan tersebut menjadi sebuah adat kebiasaan sehingga, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Begitu pula kebiasaan dalam melakukan shalat berjamaah, Semakin sering anak-anak melakukan shalat berjamaah maka, semakin besar pula kemungkinan perilaku ini menjadi bagian dari rutinitas mereka.

### **3. Implikasi terhadap karakter**

Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin merupakan salah satu bentuk kepedulian guru dan orang tua dalam proses tumbuh kembang pada anak. Salah satu dampak dari pembiasaan shalat berjamaah adalah disiplin waktu. Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah SWT. ( Ensiklopedi Hukum Islam: 1999 ) Dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat tepat waktu maka, seseorang bisa mendisiplinkan dirinya dalam berbagai kegiatan Pembiasaan positif, seperti shalat berjamaah, dapat menanamkan nilai-nilai spiritual secara bertahap. Pengulangan tindakan baik ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama.

#### 4. PERKEMBANGAN KEAGAMAAN

Menurut Saiful Ibad dan Margono Mitrohardjono (2018) dalam karakter spiritual keagamaan sudah seharusnya bukan hanya menjadi target pencapaian di akhir kelulusan peserta didik, akan tetapi harus tertanam sejak peserta didik masih duduk di bangku sekolah. Perkembangan keimanan atau spiritualitas seseorang dapat terjadi melalui serangkaian tahap yang berbeda. Pada saat anak usia sekolah dasar, anak-anak pada umumnya berada pada tahap *Mythic-Literal Faith*, di mana mereka dapat memahami konsep agama secara konkret dan literal melalui cerita, ritual, dan figur otoritas. Pembiasaan dalam shalat berjamaah ini dapat menjadi bagian yang penting dalam pembentukan pemahaman dan praktik keagamaan mereka pada tahap ini.

#### PENELITIAN TERDAHULU

Agus Dwi Santosa dkk. (2022). “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha”. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan karakter yang efektif. Menurut Pavlov dalam teori *Classical Conditioning*, pembiasaan terbentuk dari stimulus yang berulang hingga menghasilkan respons otomatis. Ketika anak dibiasakan dengan kegiatan positif secara konsisten, hal tersebut akan tertanam sebagai perilaku tetap. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah adalah bentuk pembiasaan spiritual yang tidak hanya melatih rutinitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur. Penelitian Agus Dwi Santosa dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara teratur mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya seperti belajar dan berinteraksi sosial.

Prima Danuwara, Giyoto, (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Pendidikan Karakter: Karakter adalah kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti yang mencerminkan kepribadian. Pendidikan karakter penting untuk pengembangan individu.

Pembiasaan: Pembiasaan adalah proses membangun atau memperbaiki kebiasaan melalui teladan, perintah, pengalaman, atau *reward and punishment*.

Sholat Dhuha: Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari. Pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dapat menumbuhkan kedisiplinan dan nilai-nilai religius.

Karakter Religius: Karakter religius tercermin dalam kesungguhan beribadah dan mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, gotong royong, kesetaraan, ketuhanan, dan keistiqomahan.

Karakter Disiplin: Karakter disiplin tercermin dalam ketepatan waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, yang bertujuan untuk membangun tingkah laku sosial dan kemandirian.

ZK Lathifah dan RK Rusli, (2019). PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu secara holistik. Karakter merujuk pada kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang. Upaya pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks ini, pembiasaan memegang peranan krusial sebagai metode pendidikan. Pembiasaan adalah proses membangun atau memperbaiki kebiasaan melalui pengulangan dan pengalaman. Metode ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif karena dilakukan secara teratur, sukarela, dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri individu.

Karakter religius adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter, yang tercermin dalam sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Karakter ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kesadaran akan adanya Tuhan. Pembentukan karakter religius dapat diupayakan melalui pembiasaan spiritual, yaitu pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik yang berkaitan dengan agama secara teratur. Selain itu, karakter disiplin juga menjadi fokus penting, yang diartikan sebagai ketepatan waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Pengembangan karakter disiplin bertujuan untuk membangun tingkah laku sosial yang positif dan kemandirian individu.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis observasi partisipan. Peneliti ingin mengamati seberapa pentingnya kebiasaan baik di sekolah dasar dapat mempengaruhi penelitian ini bertujuan untuk memberitahu para pendidik maupun orang tua bahwa kebiasaan baik di sekolah dapat mempengaruhi karakter anak. Pada jenjang sekolah dasar anak-anak masih dalam masa perkembangan sehingga perlu adanya pemahaman atau penanaman kebiasaan baik untuk mengembangkan karakter baik pada anak. Tujuannya untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan nilai karakter sopan dan santun. bertempat pada Sekolah

Dasar Negeri Tugurejo 02. Objek penulisan artikel adalah murid. Bagaimana perilaku murid setiap hari di lingkungan sekolah setelah melaksanakan pembiasaan baik. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bersama para murid.

Target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 unbold, rata kiri.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Tugu Rejo 02. Peneliti telah turut serta dalam kegiatan shalat Zuhur berjama'ah bersama para siswa dan siswi, serta telah mengamati perilaku dan sikap para siswa sebelum dan setelah kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjama'ah. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam perilaku siswa, berikut adalah hasil observasi dan pembahasan.

##### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik. Pembiasaan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus dan berulang untuk membiasakan setiap individu dalam bersikap, berperilaku dan berfikir dengan benar. Menurut Cantika Paramita (2023), metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berkaitan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya. Pembiasaan ini mencakup aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlaq, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan mandiri yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri 2013). Metode pembiasaan

menurut Muthoharoh, dkk (2013:1) yaitu pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan

## 2. Pembentukan pembiasaan

Hipotesis tentang pembiasaan menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi otomatis dan terinternalisasi sebagai suatu kebiasaan Menurut Ihsani (2018: 50) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil dapat membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi sebuah adat kebiasaan sehingga, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Begitu pula kebiasaan dalam melakukan shalat berjamaah, Semakin sering anak-anak melakukan shalat berjamaah maka, semakin besar pula kemungkinan perilaku ini menjadi bagian dari rutinitas mereka.

## 3. Implikasi terhadap karakter

Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin merupakan salah satu bentuk kepedulian guru dan orang tua dalam proses tumbuh kembang pada anak. Salah satu dampak dari pembiasaan shalat berjamaah adalah disiplin waktu. Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah SWT. ( Ensiklopedi Hukum Islam: 1999 ) Dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat tepat waktu maka, seseorang bisa mendisiplinkan dirinya dalam berbagai kegiatan Pembiasaan positif, seperti shalat berjamaah, dapat menanamkan nilai-nilai spiritual secara bertahap. Pengulangan tindakan baik ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama.

## 4. PERKEMBANGAN KEAGAMAAN

Menurut Saiful Ibad dan Margono Mitrohardjono (2018) dalam karakter spiritual keagamaan sudah seharusnya bukan hanya menjadi target pencapaian di akhir kelulusan peserta didik, akan tetapi harus tertanam sejak peserta didik masih duduk di bangku sekolah. Perkembangan keimanan atau spiritualitas seseorang dapat terjadi melalui serangkaian tahap yang berbeda. Pada saat anak usia sekolah dasar, anak-anak pada umumnya berada pada tahap Mythic-Literal Faith, di mana mereka dapat memahami konsep agama secara konkret dan literal melalui cerita, ritual, dan figur otoritas. Pembiasaan dalam shalat berjamaah ini dapat menjadi bagian yang penting dalam pembentukan pemahaman dan praktik keagamaan mereka pada tahap ini.

Berdasarkan wawancara para guru dan pembahasan diatas peneliti mendapatkan beberapa hasil yang berdampak pada perilaku positif siswa dan siswi di SDN Tugu Rejo 02, berikut adalah hasilnya.

1. Disiplin waktu meningkat

Berdasarkan data wawancara dan hasil pengamatan peneliti melihat terdapat peningkatan yang signifikan, sebelum diterapkannya pembiasaan, beberapa siswa dan siswi sering terlambat hadir ke tempat shalat. Namun, setelah beberapa hari kegiatan berjalan dengan konsisten semakin sedikit para siswa yang datang terlambat. Siswa mulai menunjukkan perubahan pada kesadaran waktu yang lebih tinggi. Para siswa dan siswi datang lebih awal untuk mempersiapkan diri dengan rapi. Hal ini menandakan bahwa adanya perubahan disiplin waktu pada siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah.

2. Kesadaran spiritual meningkat

Pada awal penerapan shalat Zuhur berjamaah para siswa masih tampak kurang serius dalam melaksanakan gerakan shalat. Namun setelah kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus dan mendapatkan arahan dari para guru, para siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih khushyuk dalam melakukan gerakan-gerakan shalat. Mereka mulai sadar pentingnya shalat, yang mana tidak hanya sekedar rutinitas, melainkan sebuah kewajiban ibadah yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

3. Meningkatnya perilaku sopan santun

Kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah juga menciptakan suasana tenang dan penuh nilai-nilai keagamaan. Siswa yang sebelumnya berbicara kasar dan kotor, mulai menunjukkan sikap yang lebih lembut dan saling menghormati terhadap teman dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada shalat, seperti ketertiban, ketenangan, dan kekhusyukan, ikut membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di SDN Tugu Rejo 02, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan shalat Zuhur berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun karakter positif siswa. Kegiatan pembiasaan ini tidak hanya, meningkatkan kesadaran pada siswa dalam menjalankan ibadah, akan tetapi dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sikap disiplin, dan sopan santun.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan secara konsisten menjadikan para siswa lebih teratur dalam hal waktu, lebih khushyuk dalam melaksanakan ibadah, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk dasar karakter spiritual siswa sejak dini. Dengan demikian,

kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah dapat menjadi sebuah strategi yang relevan dan aplikatif dalam membentuk karakter spiritual anak yang religius, dan disiplin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Dwi Santosa dkk. (2022). “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha”. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.
- Anggraeni, E. R. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 No. 1, 43-53.
- Muthoharoh, A.I, Tijan & Suprayogi. (2013). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal* 1(2). 1-12
- Paramitha, C. (2023). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAMPEMBENTUKAN KARAKER ANAK USIA DINI DI PAUD KB AL-FINA TAMBUN SELATAN. *JURNAL COMM-EDU*, 2.
- Prima Danuwara, Giyoto, (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
- Puput Wahyu Hidayat, Z. R. (2022). META ANALISIS: PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*.
- Tunnaafia, A. D. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA. *Journal Of Sciences and Research*.
- ZK Lathifah dan RK Rusli, (2019). PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.